

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pewarnaan bibir termasuk sediaan kosmetika yang dipakai dalam memberi warna pada bibir dalam sentuhan artistika sampai bisa menambahkan estetika pada riasan wajah. Sediaan pewarnaan bibir ada dalam beberapa macam bentuk, misalnya larutan, krayone, dengan krim. Pewarnaan bibir modern yang disukai ialah jenis sediaan pewarnaan bibir yang bila terlekatkan dalam bibir bisa menghasilkan selaput mengering. Pewarnaan bibir krayone sangat diketahui dalam penyebutannya lipstik (Adliani dkk, 2012).

Umumnya terdapat banyak sekali kosmetik berjenis pemutih yang tersebar pada pasaran, terdapat juga pewarnaan bibir maupun perona wajah juga kosmetik yang peranannya dalam keindahan kulit wajah yang lainnya. Sejalan dalam pengembangan zaman, banyaknya kosmetik yang menyebar disamping terbentuk melalui produk alamiah banyak yang mencampurkan senyawa kimiawi pada kosmetik, misalnya produk pewarnaan. Sesuai dengan aturan Kepala Badan Pengawas Obat dengan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.07.4.42.01.16.84 Tahun 2016 mengenai persyaratan teknis produk kosmetika, senyawa warna yang terlarang pada pemakaian kosmetika salah satunya ialah Rhodamine B (BPOM, 2016).

Salah satu jenis kosmetik yang pada pembuatannya cukup sering ditemukan penggunaan pewarna tekstil berupa senyawa Rhodamin B adalah lipstik. Penyalahgunaan Rhodamin B pada lipstik digunakan untuk memberikan warna mencolok pada lipstik dan untuk meminimalisir biaya produksi pada lipstik. Jenis lipstik yang sering dijumpai menggunakan senyawa Rhodamin B yaitu, yang diproduksi dan di jual di pasaran serta yang belum lulus pengujian klinis melalui Badan Pengawasan Obat dengan Makanan (Adliani dkk, 2012).

Rhodamine B termasuk senyawa pewarna sintetis dimana dipakai dalam senyawa pewarna kertas, tekstile maupun tinta yang mengakibatkan iritasi dalam saluran napas serta ketika dipakai bisa mengakibatkan kanker dengan rusaknya hati pada tubuh. Pemakaian Rhodamine B dalam waktu terlalu lama, bisa adanya

bahaya akut bila ditelan serta menyebabkan muntah yang memunculkan iritasi dalam saluran cerna serta memunculkan keluhan keracunan (Yuliarti, 2007).

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Pasar Bongo 2 di Kecamatan Wonosari. Pasar merupakan tempat transaksi jual beli barang dan jasa, di Pasar Bongo 2 terdapat banyak penjual yang mendagangkan berbagai macam barang kebutuhan konsumen, salah satunya pedagang yang menjual sediaan lipstik dengan harga yang murah. Namun yang masih diragukan apakah lipstik tersebut mengandung pewarnam berbahaya rhodamin B. Selain itu peneliti belum pernah menemukan penelitian terkait judul yang sama dengan peneliti di lokasi Pasar Bongo 2 Kecamatan Wonosari.

Nyatanya melalui pengamatan terdahulu memberi pembuktian dimana belum sedikitnya lipstik dalam biaya relative terjangkau terkandung rhodamine B. disamping dalam kosmetik, rhodamine B pula banyak tersebar dalam jajanan, minuman ringan juga produk pangan. Terdapatnya kandungan senyawa rhodamin B pada beberapa produk yang diperjual-belikan seperti halnya lipstik, dapat diketahui dengan metode analisis yang tepat. Seperti pada penelitian sebelumnya tentang Pengidentifikasian Senyawa Warna Rhodamine B dalam Lipstik yang tersebar pada Pasaran Kota Palu oleh Ni Ketut Purniati dkk (2015) dengan sampel yang didapatkan seperti produk lipstik dimana beredar pada pasaran dengan hasil kesemua sampel yang ada tidak terdapat senyawa rhodamin B. Pada penelitian Pengidentifikasin Rhodamine B pada Lipstik dalam tata cara KLT juga Spektro UV-Vis oleh Hurip dkk (2018) yang bertempat pada Jakarta Timur diperoleh data melalui 11 sampel lipstik yang tersedia, adanya 1 sampel yang positive terkandung zat rhodamine B.

Adapun pada penelitian Pengidentifikasian Rhodamine B dalam Sediaan Lipstik yang menyebar pada Pasaran Jakarta Utara dalam tata cara Kromatografi Lapis Tipis oleh Nina dkk (2017) didapatkan hasil dari 25 sampel lipstik yang ada, adanya 4 sampel yang positif terkandung senyawa rhodamine B. Adapun pada pengamatan Analisa Rhodamine B dalam Lipstik yang menyebar Via *Online Shop* memakai tata cara Kromato Lapis Tipis (KLT) dengan Spektro UV-Vis oleh Elsa dkk (2018) diperoleh data hasil melalui 9 sampel lipstik yang ada, adanya 5

sampel yang positif terkandung senyawa rhodamine B. Lebih lanjut pada pengamatan Deteksi Spektrofotometri Rhodamin B Dalam Sampel Air keran, Lipstik, Pemerah pipi, dan Cat kuku Setelah Ekstraksi Mikro Pelarut Supramolekul oleh Ozkantardkk (2017) yang bertujuan untuk menguji apakah metode Spektrofotometri UV-Vis dapat mengidentifikasi senyawa rhodamin B, didapatkan hasil juga yang positif pada sampel produk kosmetik lipstik yang diteliti. Sedangkan pada 2 penelitian lain seperti Validasi Dan Analisis Kuantitatif Carmine Dan Rhodamin B Dalam Formulasi Lipstik oleh Nevitasari dkk (2019) dan Penelitian Penentuan HPLC Rhodamin B (CI 45170) dalam Produk Kosmetik oleh Gagliardi dkk (1996)., tidak didapatkan senyawa rhodamin B pada sampel kosmetik berupa lipstik.

Spektrofotometer UV-Vis digunakan dalam penelitian ini karena dapat menganalisis kadar suatu senyawa. Sehingga diharapkan dapat menganalisis kadar Rhodamin B dari lipstik. Pengujian kadar senyawa rhodamin b pada lipstik perlu dilakukan lebih intensif, agar potensi yang di dapatkan digunakan sebagai bahan pembelajaran yang bisa dikembangkan lagi agar tidak dapat menggunakan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya.

Sesuai dengan penguraian tersebut sehingga pengamat melaksanakan pengamatan mengenai analisa kadar zat Rhodamine B dalam sediaan lipstik yang ada pada pasaran Bongo 2 Kecamatan Wonosari menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis.

## **1.2. Rumusan Masalah**

berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah lipstik yang terdapat pada pasar Bongo 2 Kecamatan Wonosari mengandung senyawa rhodamine B ?
2. Berapakah kadar rhodamine B yang dikandung pada lipstik yang terdapat pada pasar Bongo 2 Kecamatan Wonosari ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui apakah lipstik yang terdapat pada pasar Bongo 2 Kecamatan Wonosari mengandung rhodamin B
- 2 Untuk mengetahui berapakah kadar rhodamine B yang terdapat pada lipstik.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Pengamatan tersebut memiliki manfaat diantaranya ialah :

- 1 Untuk bahan referensi terhadap instansi bagi pengamatan berikutnya dengan diharap untuk bahan masukan terhadap pemerintahan berguna meningkatkan pengontrolan kosmetik dengan obat-obatan yang tersebar pada masyarakat.
- 2 Untuk bahan masukan bagi warga mengenai bahayanya memakai lipstik yang terkandung rhodamine B sampai bisa berhati-hatilah ketika pemilihan lipstik yang akan dipakai.
- 3 Dalam meningkatkan wawasan serta pemahaman untuk pengamat ketika menganalisa kadar senyawa rhodamin B.